
BAB I PENDAHULUAN

I.1. Sejarah Pabrik

PT Petrokimia Gresik merupakan perusahaan pupuk terlengkap di Indonesia yang memproduksi berbagai macam pupuk, seperti: Urea, ZA, SP-36, NPK Phonska, DAP, NPK Kebomas, ZK dan pupuk organik yaitu Petroganik. PT Petrokimia Gresik juga telah memproduksi produk non pupuk seperti Asam Sulfat, Asam fosfat, Amoniak, Dry Ice, Aluminum Fluoride, Cement Retarder, dll. Pada awalnya PT Petrokimia Gresik didirikan dengan nama 'Proyek Petrokimia Surabaya pada tahun 1960. Perjanjian konstruksi ditandatangani bersama pada tanggal 10 Agustus 1964 dan berlaku efektif pada tanggal 8 Desember 1964. Proyek ini diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia pada tanggal 10 Juli 1972. Oleh karena itu tanggal tersebut akhirnya diperingati sebagai hari jadi PT Petrokimia Gresik.

Keberadaan PT Petrokimia Gresik adalah untuk mendukung program Pemerintah meningkatkan produksi pertanian nasional. Pada mulanya perusahaan ini berada di bawah Direktorat Industri Kimia Dasar, tetapi sejak tahun 1992 berada di bawah Departemen Perindustrian dan pada awal tahun 1997 PT. Petrokimia Gresik berada dibawah naungan Departemen Keuangan. Akan tetapi, akibat adanya krisis moneter yang dialami bangsa Indonesia menyebabkan PT. Petrokimia Gresik menjadi *Holding Company* PT. Pupuk Sriwijaya pada tahun 1997.

Latar belakang pendirian PT. Petrokimia Gresik didasarkan pada kondisi wilayah Indonesia yang merupakan negara agraris dan memiliki sumber daya alam yang sangat melimpah sehingga titik berat pembangunan terletak pada sektor pertanian. Salah satu usaha masif pertanian yang dilakukan adalah dengan cara



mendirikan pabrik pupuk untuk memenuhi kebutuhan pupuk nasional, salah satu diantaranya adalah pabrik pupuk PT Petrokimia Gresik.

Secara kronologis, sejarah singkat perkembangan PT. Petrokimia Gresik adalah sebagai berikut:

- **Tahun 1960**

Berdasarkan Ketetapan MPRS No.II/MPRS/1960 dan Keputusan Presiden No.260 tahun 1960 direncanakan pendirian “*Projek Petrokimia Surabaya*”. Proyek ini merupakan proyek prioritas dalam Pola Pembangunan Nasional Semesta Berencana Tahap I (1961-1969).

- **Tahun 1962**

Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang bernaung di bawah Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan melakukan survei lokasi untuk proyek di Jawa Timur yaitu di daerah Tuban, Pasuruan, dan Gresik. Daerah Gresik akhirnya ditetapkan sebagai lokasi yang paling sesuai.

- **Tahun 1964**

Pembangunan pabrik ini dilaksanakan berdasarkan Instruksi Presiden No.01/Instr/1963 dan diatur dalam Keputusan Presiden No.225 tanggal 4 Nopember 1964. Pelaksanaan pembangunan ini dilaksanakan oleh *Cosindit SpA* dari Italia yang ditunjuk sebagai kontraktor utama.

- **Tahun 1968**

Pada masa ini kegiatan berhenti dikarenakan krisis ekonomi yang berkepanjangan, sehingga jalannya produksi harus berhenti. Dampak dari krisis tersebut menyebabkan perusahaan mengalami krisis juga. Biaya operasi yang tinggi dimana biaya produksi tidak sesuai dengan hasil penjualan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian. Oleh karena itu, perusahaan membutuhkan suntikan dana dari pemerintah pusat.



- **Tahun 1971**

Status badan usaha dari *Projek Perokimia Surabaya* diubah menjadi *Perusahaan Umum (Perum)* berdasarkan Peraturan Pemerintah No.55 Tahun 1971.

- **Tahun 1972**

Perusahaan ini diresmikan oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Juli 1972. Selanjutnya tanggal tersebut diperingati sebagai hari jadi PT. Petrokimia Gresik.

- **Tahun 1975**

Status badan usaha PT. Petrokimia Gresik diubah menjadi Perusahaan Perseroan berdasarkan Peraturan Pemerintah No.14 tahun 1975.

- **Tahun 1997**

PT. Petrokimia Gresik melakukan *holding* dengan PT. Pupuk Sriwijaya (Persero) sebagai induknya berdasarkan PP No.28 tahun 1997.

- **Tahun 2012**

PT. Pupuk Indonesia Holding Company (Persero), disingkat PIHC, merupakan perusahaan induk untuk Badan Usaha Milik Negara dalam bidang pupuk di Indonesia. Perusahaan ini berkedudukan di Jakarta. PT. Petrokimia Gresik merupakan salah satu anak perusahaan PT. Pupuk Indonesia bersama dengan PT. Pupuk Sriwidjaja Palembang (PSP), PT. Pupuk Kalimantan Timur (PKT), PT. Pupuk Kujang Cikampek (PKC), PT. Pupuk Iskandar Muda (PIM), PT. Rekayasa Industri (REKIND), dan PT. Mega Eltra (ME).

Pada saat ini PT. Petrokimia Gresik memiliki beberapa bidang usaha yaitu industri pupuk, industri pestisida, industri peralatan pabrik dan jasa rancang bangun serta perekayasaan maupun jasa-jasa lainnya yang telah mampu beroperasi dengan baik. Dalam perkembangan selanjutnya, PT. Petrokimia Gresik



telah mengalami dua puluh satu kali perluasan. Bentuk perluasan yang telah dilakukan adalah:

1. Perluasan pada 29 Agustus 1979)
Pembangunan pabrik pupuk TSP I oleh *Spie Batignoles* (Perancis) dilengkapi dengan pembangunan prasarana pelabuhan dan unit penjernihan air di Gunungsari serta *booster pump* di Kandangan untuk meningkatkan kapasitas menjadi 720 m³ / jam.
2. Perluasan pada 30 Juli 1983
Pembangunan pabrik TSP II oleh *Spie Batignoles* serta perluasan pelabuhan dan unit penjernihan air di Babat dengan kapasitas 3000 m³/jam.
3. Perluasan pada 10 Oktober 1984
Pembangunan pabrik asam fosfat dan produk samping yang meliputi pabrik asam sulfat, pabrik *cement retarder*, pabrik *aluminium fluorida*, pabrik *ammonium sulfat*, pabrik *kalium sulfat*, dan unit utilitas. Perluasan ini dilakukan oleh kontraktor *Hitachi Zosen* Jepang.
4. Perluasan pada 2 Mei 1986
Pembangunan pabrik pupuk ZA III oleh tenaga-tenaga PT. Petrokimia Gresik mulai dari studi kelayakan sampai pengoperasiannya.
5. Perluasan pada 29 April 1994
Pembangunan pabrik amoniak dan pabrik urea baru dengan teknologi proses *Kellog* Amerika dan *ACES* Jepang. Konstruksinya ditangani oleh PT. Inti Karya Persada Teknik (IKPT) Indonesia. Pembangunan dimulai awal tahun 1991. Dan ditargetkan beroperasi pada Agustus 1993. Pabrik ini mulai beroperasi mulai 29 April 1994.
6. Perluasan pada Januari 1995



Pembangunan pupuk fosfat 1. Pabrik ini memproduksi *super phosphate-36* dimana semulanya pupuk TSP dengan kapasitas produksi 500.000 ton/tahun (*Triple Super Phosphate*)

7. Perluasan pada 25 Agustus 2000

Pembangunan pupuk NPK berkapasitas 300.000 ton/tahun dengan nama "PHONSKA". Konstruksi ditangani PT. Rekayasa Industri dengan teknologi *INCRO* dari Spanyol. Pabrik ini telah diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia, Abdurrahman Wahid pada tanggal 25 Agustus 2000.

8. Perluasan pada 1 Oktober 2003

Pembangunan pupuk NPK *Blending* dengan kapasitas produksi sebesar 60.000 ton/tahun

9. Perluasan pada 22 Maret 2005

Pembangunan pabrik pupuk *kalium sulfat (ZK)* dengan kapasitas 10.000 ton/tahun. Pabrik ini menggunakan proses *Mannheim(Eastern Tech)*.

10. Pembangunan RF0-PFI (Phonska II)

Sebagai pengembangan pabrik PF I. Kemudian disebut RFO (Rehabilitasi Flexibelitas Operasional). Pabrik ini memproduksi Super Phosfat – 36 (SP-36) bisa juga memproduksi phonska dengan kapasitas produksi 600.000 ton/ tahun.

11. Perluasan pada 1 Desember 2005

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi I baru berkapasitas 69.000 ton/tahun. Pabrik ini memproduksi 3 macam produk yaitu TSP, Phonska, dan Kebomas.

12. Perluasan pada April 2008

Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi II dengan kapasitas produksi 100.000 ton/ tahun.

13. Perluasan pada tahun 2009



Pembangunan pabrik pupuk NPK granulasi III/IV dengan kapasitas produksi yang juga 100.000 ton/tahun. Beroperasi sejak Februari 2009.

14. Perluasan pada tahun 2009

Pembangunan pabrik phonska III. Pabrik phonska III merupakan pengembangan dari pabrik PF II menjadi RFO. PF1 atau pabrik Phonska III dengan kapasitas produksi 600.00 ton /tahun.

15. Pembangunan Unit Utilitas Batubara tahun 2010

Batubara digunakan sebagai bahan bakar, sistem tungku pembakaran yang mempunyai karakteristik efisiensi bahan bakar tinggi, berkapasitas tinggi, polusi terhadap lingkungan kecil, dan manfaat ekonomis yang besar. Unit ini diresmikan pada 15 November 2010.

16. Perluasan pada tahun 2011

Dilakukan pengembangan pada tangki amoniak (amoniak tank) serta Pembangunan pabrik phonska IV dirancang untuk kapasitas produksi 600.000 ton /tahun. Pabrik ini beroperasi pada tahun 2011.

17. Perluasan Dermaga tahun 2013

Perluasan dermaga joint venture Petrokimia Jordan Abadi (PJA), bertujuan untuk mempermudah transportasi dan meningkatkan pelayanan kepada konsumen serta transport bahan baku.

18. Perluasan pelabuhan pada Tahun 2014

Dilakukan pengembangan pelabuhan dan pergudangan gudang bahan baku, bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pabrik sesuai dengan kapasitas yang semakin bertambah.

19. Perluasan pada tahun 2015

Dilakukan revamping asam fosfat Construction Jetty Bio Process

20. Perluasan pada tahun 2016



Dilakukan perluasan terhadap gudang bahan penolong dan gantry crane cataloging

21. Perluasan terakhir pada tahun 2018

Proyek yang masih berjalan hingga saat ini yakni proyek amurea II, proyek IPA Gunungsari, proyek tanggul pengaman pantai tahap III & IV, proyek implementasi ERP serta proyek pengisian lahan reklamasi.

Total produksi PT Petrokimia Gresik saat ini mencapai 8,9 juta ton per tahun, terdiri dari 5 (lima) juta ton / tahun produk pupuk, dan sekitar 3,9 juta ton per tahun produk non pupuk. Struktur pemegang saham PT Petrokimia Gresik terdiri dari PT Pupuk Indonesia (Persero) yang memiliki 2.393.033 saham atau sebesar Rp2.393.033.000.000 (99,9975%) dan Yayasan Petrokimia Gresik yang memiliki 60 saham atau sebesar Rp60.000.000 (0,0025%).

I.2. Lokasi dan Tata Letak Pabrik

Petrokimia Gresik berlokasi di Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur dengan menempati lahan seluas 450 hektar. Daerah Gresik dipilih sebagai lokasi pabrik pupuk berdasarkan hasil studi kelayakan pada tahun 1962 oleh Badan Persiapan Proyek-Proyek Industri (BP3I) yang dikoordinir oleh Departemen Perindustrian Dasar dan Pertambangan. Pada awal berdirinya, Perusahaan memproduksi Amoniak, Pupuk Urea dan Pupuk ZA. Hingga saat ini, PT Petrokimia Gresik telah memiliki berbagai bidang usaha dan fasilitas pabrik terpadu. Lokasi pabrik ideal mempunyai beberapa syarat yaitu :

1. Dekat dengan lokasi bahan baku
2. Dekat dengan lokasi konsumen
3. Sarana transportasi memadai
4. Sumber energi dan utilitas tidak sulit diperoleh
5. Diterima komunitas masyarakat setempat

Gresik dianggap ideal dengan pertimbangan sebagai berikut:

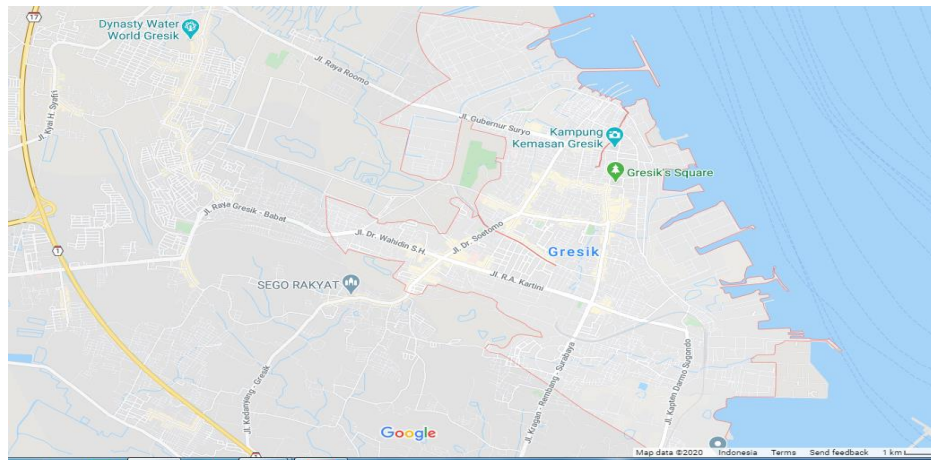


1. Cukup tersedianya lahan yang kurang produktif. Hal ini seperti diketahui sebelumnya bahwa Gresik merupakan salah satu daerah di Jawa Timur yang kurang subur, sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan Industri dan salah satunya adalah PT. Petrokimia Gresik.
2. Tersedianya sumber air dari aliran sungai Brantas di daerah Gunungsari (Surabaya) dan Bengawan Solo di daerah Babat, Lamongan.
3. Dekat dengan Surabaya yang memiliki kelengkapan yang memadai, antara lain tersedianya tenaga-tenaga terampil.
4. Dekat dengan pelabuhan sehingga memudahkan untuk mengangkut peralatan pabrik selama masa konstruksi, pengadaan bahan baku, maupun pendistribusian hasil produksi melalui angkutan laut.
5. Dekat dengan daerah konsumen pupuk terbesar, yaitu perkebunan dan petani tebu.
6. Dekat dengan pusat pembangkit tenaga listrik.

Areal tanah yang ditempati berada di tiga kecamatan yang meliputi 11 desa, yaitu:

1. Kecamatan Gresik, antara lain: Desa Ngipik, Desa Tlogopojok, Desa Sukorame, Desa Karang Turi., dan Desa Lumpur.
2. Kecamatan Kebomas, antara lain: Desa Tlogopatut, Desa Randuagung, dan Desa Kebomas.
3. Kecamatan Manyar, antara lain: Desa Pojok Pesisir, Desa Romo Meduran, dan Desa Tepen.

Lebih jelasnya, berikut merupakan peta lokasi Kabupaten Gresik



Gambar 1.1 Peta Lokasi Kabupaten Gresik



Gambar 1.2. Peta lokasi PT. Petrokimia Gresik

Dasar pemilihan lokasi PT. Petrokimia Gresik berdasarkan atas pertimbangan keuntungan teknis dan ekonomi yang optimal, yaitu:

a. Karakteristik Lokasi

Pabrik ini menempati wilayah yang memiliki tingkat kesuburan tanah kurang baik sehingga tidak cocok untuk sector pertanian yang berarti pendirian pabrik tidak akan memakan area pertanian. Sehingga Pemda Jatim saat itu berkeinginan untuk menjadikan Gresik sebagai kawasan industri dan salah satunya adalah PT. Petrokimia Gresik.

b. Ketersediaan Pasar

Pabrik berada ditengah-tengah daerah pemasaran pupuk. PT.Petrokimia Gresik diharapkan mampu membantu untuk memenuhi kebutuhanpupuk terutama untuk kawasan industri bagian timur yang juga terkenal sebagaidaerah pertanian dan juga sebagian daerah pulau Jawa yang merupakan pasarberpotensi besar.

c. Fasilitas Transportasi

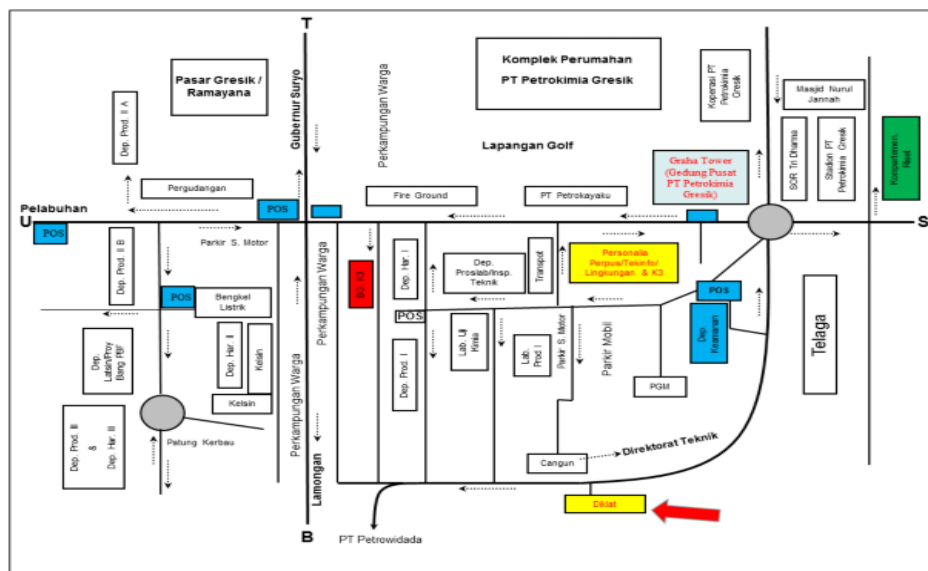
Pabrik ini dekat dengan pelabuhan sehingga dapat mempermudah untuk bongkarpasang pada saat pembangunan konstruksi maupun bahan baku saat operasimaupun juga untuk pemasaran produknya.

d. Ketersediaan Tenaga Kerja

Dekat dengan kota Surabaya yang merupakan pusat kota juga banyak tersedianperalatan dan tenaga terampil.

e. Ketersediaan Air

Cukup dekat dengan sumber air dari aliran sungai Brantas dan sungai BengawanSolo.



Gambar 1.3. Plant Layout PT. Petrokimia Gresik

I.3. Visi dan Misi Perusahaan

I.3.1 Visi Petrokimia Gresik

“Menjadi produsen pupuk dan produk kimia lainnya yang berdayasaingtinggi dan produknya paling diminati konsumen.”

I.3.2 Misi Petrokimia Gresik

1. Mendukung penyediaan pupuk nasional untuk tercapainya program swasembada pangan.
2. Meningkatkan hasil usaha untuk menunjang kelancaran kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan.
3. Mengembangkan potensi usaha untuk mendukung industri kimia nasional dan berperan aktif dalam community development.

I.3.3 Arti Logo PT Petrokimia Gresik

Petrokimia Gresik memiliki logo yaitu seekor kerbau berwarna kuning emas dan daun hijau berujung lima dengan huruf PG berwarna putih yang terletak ditengahnya seperti Gambar 1.3.



Gambar 1.4 Logo Petrokimia Gresik

Masing-masing dari lambang tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Inspirasi logo PT Petrokimia Gresik adalah seekor kerbau berwarna kuning keemasan yang berdiri tegak di atas kelopak daun yang berujunglima dengan tulisan berwarna putih di bagian tengahnya.

2. Seekor kerbau berwarna kuning keemasan atau dalam bahasa Jawa dikenal sebagai Kebomas merupakan penghargaan perusahaan kepadadaerah di mana PT Petrokimia Gresik berdomisili, yakni KecamatanKebomas di Kabupaten Gresik. Kerbau merupakan simbol sahabat petaniyang bersifat loyal, tidak buas, pemberani, dan giat bekerja.
3. Kelopak daun hijau berujung lima melambangkan kelima sila Pancasila.Sedangkan tulisan PG merupakan singkatan dari nama perusahaan PT. PETROKIMIA GRESIK.
4. Warna kuning keemasan pada gambar kerbau merepresentasikankeagungan, kejayaan, dan keluhuran budi. Padu padan hijau padakelopak daun berujung lima menggambarkan kesuburan dankesejahteraan.
5. Tulisan PG berwarna putih mencerminkan kesucian, kejujuran, dankemurnian. Sedangkan garis batas hitam pada seluruh komponen logomerepresentasikan kewibawaan dan elegan.
6. Warna hitam pada penulisan nama perusahaan melambangkankedalaman, stabilitas, dan keyakinan yang teguh. Nilai-nilai kuat yangselalu mendukung seluruh proses kerja

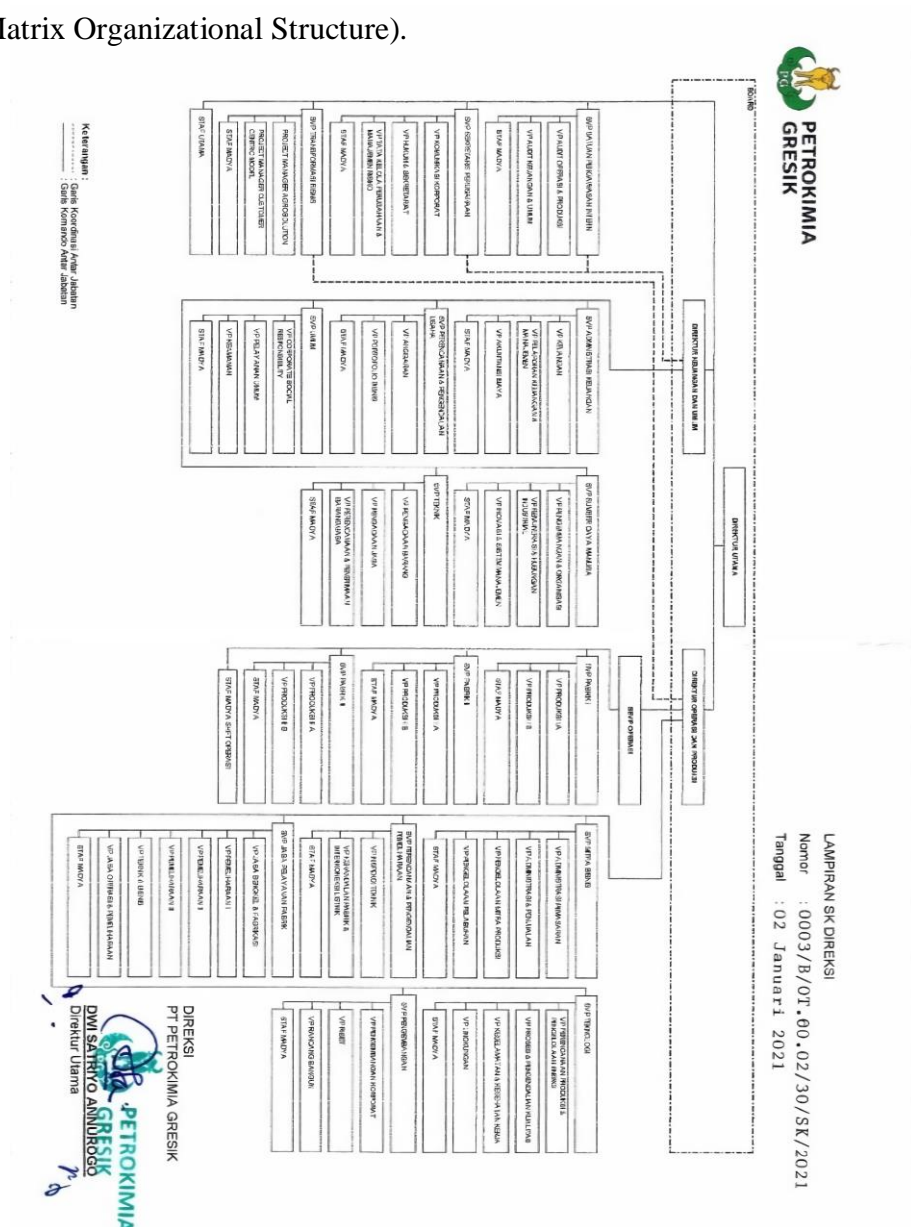
I.3.4 Nilai-nilai PT Petrokimia Gresik

1. Mengutamakan dan menggunakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam setiap kegiatan operasional
2. Memanfaatkan profesionalisme untuk peningkatan kepuasan konsumen
3. Meningkatkan inovasi untuk memenangkan bisnis
4. Mengutamakan integritas diatas segala hal
5. Berupaya membangun semangat kelompok (*team work*) yang sinergis



I.4. Struktur Organisasi Pabrik

Berikut merupakan struktur organisasi perusahaan PT Petrokimia Gresik, dengan direktur utama sebagai kepala struktur organisasi, struktur organisasi PT Petrokimia Gresik tersusun sesuai dengan Struktur organisasi Matriks (Matrix Organizational Structure).



Gambar 1.5. Struktur Organisasi PT. Petrokimia Gresik

I.4.1. Anak Perusahaan dan Usaha Patungan

PT. Petrokimia Gresik telah mengembangkan beberapa anak perusahaan, antara lain:

1. PT. Petrokimia Kayaku (Tahun 1977)

Pabrik formulator pestisida yang merupakan perusahaan patungan antara PT. Petrokimia Gresik dengan saham 60% dan perusahaan lain dengan saham 40%. Hasil produksi berupa :

- Pestisida Cair, kapasitas produksi 3600 kl/tahun
- Pestisida Butiran, kapasitas produksi 12600 ton/tahun
- Pestisida Tepung, kapasitas produksi 1800 ton/ tahun

2. PT. Petrosida Gresik (Tahun 1984)

Saham milik PT. Petrokimia Gresik 99,9 % yang menghasilkan bahan aktif pestisida untuk memasok bahan baku PT. Petrokimia Kayaku, dengan jenis produk :

- BPMC, kapasitas produksi 2500 ton/ tahun
- MIPC, kapasitas produksi 700 ton/ tahun
- Carbofuron, kapasitas produksi 900 ton/ tahun
- Carbaryl, kapasitas produksi 200 ton/ tahun
- Diazinon, kapasitas produksi 2500 ton/ tahun

3. PT. Petronika (Tahun 1985).

Perusahaan patungan antara PT. Petrokimia Gresik dengan saham 20% dan perusahaan lain dengan saham 80%, dengan hasil produksi berupa DOP (*Diethyl Phthalate*) berkapasitas 30.000 ton/ tahun.

4. PT. Petrowidada (Tahun 1988).

Merupakan perusahaan patungan dari PT. Petrokimia Gresik (saham 1,47 %), dengan hasil produksinya berupa : *Phthalic Anhydride* dengan kapasitas



produksi 30.000 ton/ tahun dan *Maleic Anhydride* dengan kapasitas produksi 1200 ton/ tahun

5. PT. Kawasan Industri Gresik.

Perusahaan patungan PT. Petrokimia Gresik (saham 35%) yang bergerak di bidang penyiapan kaveling industri siap pakai seluas 135 Ha, termasuk *Export Processing Zone* (EPZ).

6. PT. Petrocentral

PT Petrocentral adalah sebuah perusahaan swasta nasional yang didirikan pada tahun 1987 dan beroperasi pada tahun 1991. PT Petrocentral memproduksi Sodium Tripolyfosfat (STPP) dengan kapasitas produksi 50.000 ton per tahun dengan teknologi yang digunakan adalah lisensi dari Deutsche Babcock Anlagen, Jerman.

7. PT. Petro Jordan Abadi

Merupakan perusahaan patungan antara Jordan Fosfat Tambang Co Plc. dengan perusahaan Indonesia, PT Petrokimia Gresik. Perusahaan ini berencana untuk menjadi produsen fosfat terbesar di Indonesia. Pabrik baru diperkirakan akan selesai pada 9 Juli 2014 untuk memproduksi 200.000 ton asam fosfat, 600.000 ton asam sulfat dan 500.000 ton gipsum granulasi per tahun.

8. PT. Padi Energi Nusantara

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang industri pertanian khususnya industri beras.

9. PT. Bumi Hijau Lestari II

Merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang agrobisnis dan agroindustri perkebunan / kehutanan dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan.

